

MODEL PEMBIAYAAN USAHATANI MELON DI KABUPATEN DELI SERDANG

Desi Novita

Staf Pengajar Pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara

Email: denovita_02@yahoo.co.id

Abstrack

This research is aiming to know the source of financing, and the financing scheme of melon's business in the Deli Serdang. The analysis methode used in this research is study case. The Data are taken at the end of 2011. The samples in this research are melon's farmers around Pantai Labu, Deli Serdang. Primary and secondary data are used in this research. The farming of melon is widely done in Pantai Labu, but still unreach for banking aids. The source of farmer's financing are from 1) farmer's own capital, 2) loan from renter with hight rate financing, 3) debt from agriculture store, and 4) the financing from agent. The suitable banking financing scheme for melon's business is current loan.

Keywords : Melon business, financing

Abstak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sumber pembiayaan dan skim pembiayaan untuk usahatani melon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data dalam penelitian ini diambil pada akhir tahun 2011. Sampel penelitian ini adalah petani melon yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Budidaya melon di Kecamatan Pantai Labu sudah dilakukan secara luas, namun belum mendapat bantuan perbankan. Sumber pembiayaan petani meliputi 1) modal sendiri, 2) pinjaman dari rentenir, 3) hutang pada toko sarana produksi pertanian serta 4) agen. Skim pembiayaan perbankan yang tepat bagi usahatani melon adalah dengan sistem pembiayaan (kredit) rekening koran.

Kata kunci: usahatani, melon, pembiayaan

A. PENDAHULUAN

Melon (*Cucumis melo L.*) merupakan tanaman buah termasuk famili *Cucurbitaceae*, banyak yang menyebutkan buah melon berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Dan tanaman ini akhirnya tersebar luas ke Timur Tengah dan ke Eropa. Pada abad ke-14 melon dibawa ke Amerika oleh Colombus dan akhirnya ditanam luas di Colorado, California, dan Texas. Akhirnya melon tersebar keseluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis termasuk Indonesia.

Di Indonesia, melon mulai dikenal sejak tahun 1980-an, pertama kali ditanam di Kaliandan-Lampung dan Cisarua-Bogor. Hal yang mendorong pengusaha mengembangkan melon di Indonesia saat itu adalah karena adanya peraturan pemerintah yang membatasi peredaran buah impor. Hal tersebut juga didorong oleh karena melon berada di Indonesia sebagai buah impor yang dikonsumsi oleh kalangan atas terutama tenaga ahli asing yang tinggal di Indonesia. Dewasa ini areal penanaman melon tersebar mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah sampai Jawa Timur, bahkan telah dibudidayakan juga di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Sentra produksi melon diantaranya adalah di Kabupaten Ngawi, Madiun, Ponorogo (Provinsi Jawa Timur), Kabupaten Sragen, Sukoharjo dan Klaten (Provinsi Jawa Tengah). Varietas melon yang ditanam di Indonesia (yang

sudah dilepas oleh Menteri Pertanian) adalah Sky Rocket, Action 434, MAI 119, Ladika, Sumo, Melindo, dll.

Melon adalah buah yang memiliki nilai komersial yang tinggi di Indonesia dengan kisaran pasar yang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran, dan hotel. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing dibandingkan komoditas buah yang lain. Sejak tahun 1980-an, melon berkembang cukup pesat di Indonesia karena petani mulai banyak menanam melon.¹

Buah melon telah menjadi salah satu mata dagang ekspor impor di pasar internasional. Permintaan yang tinggi akan buah melon berasal dari Inggris, Jerman, Prancis, Belanda dan Swedia. Di masa-masa mendatang permintaan dunia terhadap melon diperkirakan meningkat terus. Sasaran pasar potensial untuk melon antara lain ialah Jepang dan Singapura. Dewasa ini Singapura mengimpor melon yang berasal dari Australia. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Departemen Pertanian tahun 2009³, melon menduduki peringkat ke-6 dalam aspek volume ekspor. Volume ekspor melon Indonesia tahun 2008 sebanyak 39,433 ton, turun dari volume tahun 2005 (321,445 ton), 2006 (140,971 ton), dan tahun 2007 (51,624 ton).

Berdasarkan data, luas tanam panen, produksi dan produktivitas melon di Sumatera

Utara dari tahun 2000 – 2009. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Sumut mempunyai potensi untuk mengembangkan melon, namun harus ada usaha pemerintah untuk mempertahankan luas panen serta produktifitas yang sangat bervariasi.²

Tabel 1. Data luas tanam panen, produksi dan produktivitas melon di Sumut

Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (ton)
2000	602	4.161
2001	218	191
2002	62	97
2003	59	1.346
2004	48	294
2005	160	1.414
2006	85	2.225
2007	158	2.685
2008	90	1.559
2009	83	1.406

Sumber : Dinas Pertanian Sumatera Utara (2011)

Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang, pembudidayaan buah melon dimulai sejak tahun 2000. Daerah yang menjadi sentra produksi adalah Kecamatan Kuala Namu, Batang Kuis, dan Pantai Labu. Dengan beberapa kondisi di atas, pengembangan budidaya melon di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan di tingkat masyarakat tani. Akan tetapi, dalam proses kegiatan usahatani, petani dihadapkan dengan keterbatasan/kendala yakni kendala pembiayaan.

Di sisi pembiayaan masih banyak petani yang mengalami kesulitan mendapatkan akses kredit dari bank, baik karena teknis misalnya tidak memiliki jaminan, maupun kendala non teknis misalnya keterbatasan akses informasi ke perbankan. Di sisi lain, perbankan juga masih kekurangan informasi tentang usaha budidaya melon yang potensial untuk dibiayai. Di sisi budidaya tanaman, pembudidayaan melon masih memiliki keterbatasan informasi mengenai teknologi dan pola pembiayaan untuk budidaya melon. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiayaan usahatani yang terjadi pada usahatani melon di Kabupaten Deli Serdang dan membuat skim pembiayaan perbankan yang tepat pada usahatani melon di Kabupaten Deli Serdang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus (*Case Study*). Metode ini dipilih karena kasus yang ada terdapat di daerah Kabupaten Deli Serdang

yakni di Kecamatan Pantai Labu. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) yang disebabkan daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang direncanakan menjadi pusat pengembangan usahatani melon di kabupaten Deli Serdang. Data dalam penelitian ini diambil pada akhir tahun 2011.

Sampel penelitian ini adalah petani melon yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dengan cara *Simple Random Sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani melon melalui proses wawancara dengan menggunakan bantuan kuesioner. Sementara data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga terkait maupun literatur yang relevan dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis kualitatif deskriptif dengan perhitungan-perhitungan sederhana menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Usahatani Melon di Kabupaten Deli Serdang

Budidaya tanaman melon di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang sudah dilakukan secara luas, namun belum mendapat bantuan perbankan dalam peningkatan permodalan bagi petani. Pembiayaan yang dibutuhkan petani untuk budidaya melon meliputi sewa lahan, pembelian saprodi (pupuk, benih, pestisida, mulsa, ajir, rafia, alsintan (sprayer, cangkul, gunting), dan sewa tenaga kerja (mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai panen).

Petani dalam pengembangan usaha melon masih mengandalkan 1) modal sendiri, 2) pinjaman dari rentenir dengan bunga cukup tinggi, 3) hutang kebutuhan usahatani pada toko sarana produksi pertanian serta 4) agen. Sebagai sumber dana untuk sewa lahan dan tenaga kerja petani umumnya mendapatkan pinjaman dari rentenir sedangkan dari toko saprodi dan agen mereka diberi pinjaman dalam bentuk sarana produksi pertanian (benih, pupuk, rafia, mulsa). Pinjaman tersebut dikembalikan pada saat panen kepada toko sarana produksi pertanian dan rentenir serta agen.

Bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang pernah diperoleh para petani melon di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, tetapi sangat terbatas jumlahnya. Bantuan tersebut dalam bentuk hibah dari dinas pertanian setempat berupa uang senilai Rp 4.000.000,- per orang yang diberikan hanya kepada 6 orang petani dari 50 orang petani yang berada di dua kelompok tani tersebut. Bantuan

ini sangat terbatas, sehingga tidak dapat diberikan kepada seluruh petani melon yang ada didesa tersebut. Bantuan tersebut, dimanfaatkan oleh petani untuk modal menanam melon, karena mereka sangat berminat dalam mengembangkan melon yang sangat menjanjikan pendapatan yang cukup baik.

Pendapatan Usahatani Melon

Penerimaan

Penerimaan diperhitungkan berdasarkan 1 kali penanaman, dengan asumsi 75% dapat dipanen dalam 1 hektar (0,75 x 14.500 tanaman = 10.875 tanaman). Buah yang dapat dipasarkan sesuai dengan standar adalah 2,5 kg/buah dengan asumsi jumlah buah per tanaman sebanyak 1 buah. Harga buah melon untuk varietas sweet M yang terjadi dapat dikelompokkan ke dalam 3 grade/3 kualitas buah yakni :

Grade 1 : Buah Super dengan ciri berat >1,5 kg dan jaringan rapat (Harga : Rp5.000/kg)

Grade 2 : Buah B dengan ciri > 1 kg dengan jaringan kurang rapat (Harga Rp 2.500/kg)

Grade 3 : Buah Ujung dengan ciri berat < 1 kg (harga Rp 500/kg)

Adapun penerimaan pada usahatani melon seperti Tabel 2

Biaya Produksi

Dalam pembangunan kebun melon diperlukan pembelian barang modal yang merupakan investasi bagi pembangunan kebun melon. Barang modal itu meliputi *Hand Sprayer*, cangkul, parang, dan Gunting Pohon. Aktivitas atau pekerjaan persiapan lahan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :pembersihan lahan dari tanaman yang tidak diperlukan/pembersihan lahan, membangun bedengan, pemupukan dasar, pembentangan/pemasangan mulsa, serta pembuatan lubang tanam.

Selain itu, tahap praproduksi atau berbarengan dengan persiapan lahan petani juga melakukan penyemaian benih selama 5 hari. Berdasarkan kegiatan tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan biaya investasi awal yang diperlukan dalam pembangunan kebun melon di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang..

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Melon/Ha per Musim Tanam

PENERIMAAN	Jumlah	Satuan	Volume	Penerimaan
- 14500 tanaman/ha				
- 75% menghasilkan	10,875	Tanaman	10875	
- berat rata-rata/tanaman	2.5	Kg	27187.50	
- grade Super	60%	kg	16312.50	
- Grade BS	35%	Kg	9515.63	
- Grade Ujung	5%	Kg	1359.38	
Harga Jual :				
- Grade Super	5000	Rp/Kg	16312.50	81.562.500
- Grade BS	2500	Rp/Kg	9515.63	23.789.063
- Grade Ujung	500	Rp/Kg	1359.38	679.688
TOTAL PENERIMAAN				106.031.250

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 3. Biaya Investasi Usahatani Melon/Ha per musim tanam di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Handsprayer	1	Unit	55.556	55.556
2	Cangkul	10	Unit	25.000	250.000
3	Parang	10	Unit	17.000	170.000
4	Gunting Tanaman	10	Unit	17.000	170.000
5	Mulsa	25	Gulung	130.000	3.250.000
6	Ajir/Turus	14,500	unit	117	1.691.666
7	Sewa Lahan	25	Rante	66.667	1.666.667
	TOTAL				7.253.889

Sumber :Data Primer (diolah)

Tabel Biaya Operasional Usahatani Melon/Ha per musim tanam di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Bibit	27.5	Bungkus	125.000	3.437.500
2	Tenaga Kerja				
	a. Penyemaian	3	HOK	50.000	150.000
	b. Persiapan Lahan	75	HOK	75.000	5.625.000
	c. Penanaman Benih	25	HOK	50.000	1.250.000
	d. Pemeliharaan	100	HOK	75.000	7.500.000
	e. Panen	150	HOK	75.000	11.250.000
3	Pupuk organik	10000	kg	400	4.000.000
4	Pupuk Anorganik				
	a. MOP	250	Rp/ kg	5.500	1.375.000
	b. SS	250	Rp/ kg	5.500	1.375.000
	c. Grand K	30	Rp/ kg	25.000	750.000
	d. Mutiara	250	Rp/ kg	7.000	1.750.000
	e. Dolomit	1000	Rp/ kg	500	500.000
5	Pestisida Herbisida				
	a. Manjat	10	Rp/bungkus	80.000	800.000
	b. Antracol	5	Rp/bungkus	90.000	450.000
	c. Ditane M 45	5	Rp/bungkus	85.000	425.000
	d. Teller (Perekat)	20	Rp/Semprot	20.000	400.000
	e. Privaton	5	Rp/Botol	125.000	625.000
6	Tali Rafia	25	Rp/Gulung	25.000	625.000
7	Penyemaian benih dengan kertas Pembungkus nasi	5	bungkus	20.000	100.000
TOTAL					42.387.500

Sumber : Data Primer (diolah)

Komponen biaya operasional (biaya variabel) usahatani untuk budidaya melon terdiri dari pembelian bahan-bahan yang diperlukan untuk pemeliharaan tanaman seperti pembelian bibit, pestisida, herbisida, dan pupuk. Selain itu juga diperlukan biaya untuk tenaga kerja dalam mengaplikasikan berbagai bahan dan teknologi budidaya untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman hingga pemanenan buah melon.

Komponen penyusunan biaya operasional dalam usahatani melon adalah seperti pada Tabel 4.

Laba per musim tanam = penerimaan total – biaya total

= Penerimaan – (biaya investasi + biaya operasional)
Pendapatan bulanan /ha

Usaha pembudidayaan melon dilakukan selama lebih kurang 3 bulan. Dengan asumsi setiap tahunnya dapat dilakukan 2 kali
Pendapatan keseluruhan = 2 x Rp 56.389.861 = Rp 112.779.722

Pendapatan bulan/ha = Rp 112.779.722 / 12 bulan

Pendapatan bulanan/ha sebesar Rp 9.398.310. Dengan demikian, usaha pembudidayaan melon sangat bersaing dibandingkan bunga bank. Dengan catatan, produksi ini dilakukan pada lahan yang

Laba

Laba adalah nilai pendapatan setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani melon. Laba dalam satu musim tanam selama lebih kurang 65 hari ditambah dengan 10 hari masa persiapan lahan serta 10 hari pemanenan dapat dihitung dengan rumus :

= Rp 106.031.250 – (Rp 7.253.889 + Rp 42.387.500)

= Rp 106.031.250 – Rp 49.641.389

penanaman maka pendapatan/ha secara keseluruhan dan pendapatan bulanan/ha pada usahatani melon sebagai berikut :

= Rp 9.398.310

pengairannya baik, pengetahuan dan pengaplikasi teknologi budidaya yang baik, manajemen produksi yang baik, jaringan pasar yang masih terbuka lebar, serta tenaga kerja yang berpengalaman.

Skim Pembiayaan Perbankan Terhadap Usahatani Melon di Kabupaten Deli Serdang

Kebutuhan dana untuk usahatani melon seluas 1 ha dapat dirinci atas dasar biaya investasi dan biaya operasional (Biaya Variabel). Usahatani melon biasanya membutuhkan kredit di awal usaha, yaitu untuk biaya investasi dan biaya operasional. Besarnya dana untuk investasi dan operasional pembukaan usahatani melon ini adalah sebesar Rp61.212.500,- (biaya investasi sebesar Rp18.825.000,- dan modal kerja sebesar biaya operasional selama 1 (satu) musim tanam yaitu sebesar Rp. 42.387.500,-). Dari jumlah kebutuhan dana sebesar itu, sebanyak Rp42.848.750,- didapatkan dari perbankan (70 persen), sedangkan sisanya (30 persen) yaitu Rp18.363.750,- harus disediakan oleh petani sendiri. Pembiayaan dari perbankan sebesar 70% didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak seluruh kredit yang dibutuhkan petani harus dipenuhi oleh perbankan serta adanya beberapa ketentuan perbankan yang menetapkan kisaran plafon kredit sebesar 70-80% dari kebutuhan usaha.

Biaya investasi untuk usahatani melon seluas 1 ha adalah sebesar Rp18.825.000,-. Dana yang diperoleh dari perbankan adalah Rp13.177.500,- atau 70 persen dari total dana yang dibutuhkan, dan sisanya (30 persen) atau sebesar Rp5.647.500,- harus disediakan sendiri oleh petani. Disamping itu, petani juga membutuhkan biaya operasional selama usahatani melon. Jumlah modal kerja dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 42.387.500,-. Dana untuk modal kerja tersebut sebesar 70

Kelancaran pembayaran angsuran petani pada pihak pemberi kredit (dalam hal ini adalah perbankan) tetap harus menjadi perhatian. Penggunaan dana oleh petani harus tepat guna, dan disesuaikan dengan kebutuhan petani pada setiap fase tanam selama masa kredit. Hal inilah yang menjadi dasar bagi perbankan untuk mencairkan plafon kredit maksimal setiap fase nya untuk mengontrol penggunaan dana oleh petani. Tabel dibawah ini adalah merupakan rincian kebutuhan petani untuk menjalankan usahanya selama satu tahun

Pada analisa ini diasumsikan petani memiliki lahan seluas 1 hektar yang akan ditanami melon dan mendapatkan fasilitas kredit komersil dengan suku bunga 18% dan 24%. petani mendapat pinjaman sebesar Rp 45.000.000,- dengan jangka waktu satu tahun. Sistem pembayaran dilakukan dengan model pembayaran rekening koran, dimana petani membayar kewajiban bulanan berupa bunga saja dari jumlah yang dipakainya, dan melunasi seluruh pinjamannya pada akhir masa kredit. Besaran bunga yakni 18% dan 24% diambil berdasarkan suku bunga yang dianggap sudah tinggi untuk kredit komersil.

persennya (Rp. 29.671.250,-) diperoleh dari perbankan, dan sisanya yang sebesar 30 persen atau sebesar Rp12.716.250,- dipenuhi dari dana sendiri. Besarnya dana usahatani melon secara terperinci dapat dilihat pada dibawah ini : Tabel diatas menjelaskan bahwa petani membutuhkan dana pinjaman yang berkisar pada angka Rp. 40.000.000 – Rp. 50.000.000 per hektar lahan melon yang akan dibudidayakan. Sumber kredit pembiayaan usahatani ini adalah dari kredit dari perbankan yang ketentuannya berbeda untuk masing-masing bank. Sumber pembiayaan yang dapat dilakukan bagi usahatani melon adalah pembiayaan dengan subsidi pemerintah baik itu berupa KUR atau KKP-E KUR (Kredit Usaha Rakyat) dapat digunakan dengan alasan bahwa dalam KUR ada jaminan dari pemerintah sebesar 70% jika terjadi gagal bayar oleh petani yang diakibatkan gagal panen Sementara itu, KKP-E dapat diterapkan dalam pembiayaan usahatani mengingat tingkat suku bunga yang rendah, adanya koordinasi yang harus diterapkan antara perbankan, kelompok tani, mitra usaha serta dinas terkait, adanya pembuatan sistem perencanaan, monitoring, maupun evaluasi antar pihak yang terkait, serta adanya kepastian pasar yang menjadi salah satu tugas dari dinas terkait Sistem pembayaran dilakukan dengan cara pembayaran bunga pada setiap bulan dan pembayaran pokok pada saat akhir masa kredit. Sistem pembayaran seperti ini dikenal dengan sistem pembayaran rekening koran.

Berdasarkan perhitungan diatas, terlihat bahwa kewajiban pembayaran angsuran petani setiap bulannya berkisar pada nilai Rp 390.000 – Rp 890.000 setiap bulan. Nilai ini dirasakan masih dalam jangkauan kemampuan bayar petani. Seandainya petani tidak memiliki penghasilan lain untuk membayar angsuran setiap bulannya maka perbankan dapat mengambilnya dari sisa dana yang masih tersedia pada rekening petani setiap bulan. Kondisi ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan biaya bunga (angsuran) setiap bulan namun peningkatan tidak terlalu besa Kondisi gagal bayar petani diperkirakan kecil terjadi mengingat pembayaran bunga (angsuran) setiap bulannya relatif kecil dan masih ada alternatif untuk mengambilnya dari sisa dana yang belum terpakai. Sementara itu, kondisi gagal bayar yang selama ini dikhawatirkan dari pembiayaan sektor pertanian khususnya tanaman musiman baik yang disebabkan oleh gagal panen, penggunaan dana yang tidak tepat, serta pendapatan bersifat musiman/ pendapatan tidak rutin dapat diatasi melalui beberapa cara:.

Tabel Kebutuhan Dana Usahatani Melon Per 1 Ha

Uraian	Dana Pinjaman 70% (Rp)	Dana Sendiri 30% (Rp)	Jumlah Total (Rp)
Investasi	13.177.500	5.647.500	18.825.000
Modal Kerja	29.671.250	12.716.250	42.387.500
Total	42.848.750	18.363.750	61.212.500

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel Garis Besar Kebutuhan Dana Usahatani Melon Dalam setiap fase(tahapan) tanam

Bulan	Fase	kebutuhan	sendiri	kreditur	keterangan
1	fase I - 1	35,937,500	10,781,250	25,156,250	investasi awal, bibit, pemeliharaan, pupuk & pestisida
					biaya penanaman benih, penyemaian, persiapan lahan
2	fase I - 2	6,650,000	1,995,000	4,655,000	biaya pemeliharaan, pupuk dan pestisida
3	fase I - 3	6,650,000	1,995,000	4,655,000	biaya pemeliharaan, pupuk dan pestisida
4	PANEN	11,975,000	3,592,500	8,382,500	biaya panen, tali rafia dan lain-lain
5	Tidak tanam	0	0	0	TIDAK BERTANI UNTUK STABILITAS LAHAN
6		0	0	0	
7		0	0	0	
8		0	0	0	
9	fase II - 1	17,112,500	5,133,750	11,978,750	bibit, pemeliharaan, pupuk & pestisida
					biaya penanaman benih, penyemaian, persiapan lahan
10	fase II - 2	6,650,000	1,995,000	4,655,000	biaya pemeliharaan, pupuk dan pestisida
11	fase II - 3	6,650,000	1,995,000	4,655,000	biaya pemeliharaan, pupuk dan pestisida
12	PANEN	11,975,000	3,592,500	8,382,500	biaya panen, tali rafia dan lain-lain

Tabel Perhitungan Angsuran Kredit dengan Sistem Pembayaran Rekening Koran

bulan	keterangan	kredit	akumulasi	dibayar	sisa dana	Bunga (18%)	Bunga (24%)
1	kebutuhan fase I-1	26,000,000	26,000,000	0	19,000,000	390,000	520,000
2	kebutuhan fase I-2	5,000,000	31,000,000	0	14,000,000	465,000	620,000
3	kebutuhan fase I-3	5,000,000	36,000,000	0	9,000,000	540,000	720,000
4	Panen	8,500,000	44,500,000	44,500,000	45,000,000	667,500	890,000
	Sub Total Bunga					2,062,500	2,750,000
5	TIDAK BERTANI	0	0	0	45,000,000	0	0
6		0	0	0	45,000,000	0	0
7		0	0	0	45,000,000	0	0
8		0	0	0	45,000,000	0	0
9	kebutuhan fase II-1	18,000,000	18,000,000	0	27,000,000	270,000	360,000
10	kebutuhan fase II-2	5,000,000	23,000,000	0	22,000,000	345,000	460,000
11	kebutuhan fase II-3	5,000,000	28,000,000	0	17,000,000	420,000	560,000
12	Petani panen	8,500,000	36,500,000	36,500,000	45,000,000	547,500	730,000
	Sub Total Bunga					1,582,500	2,110,000
	Total Bunga					3,645,000	4,860,000

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel Perkiraan Pendapatan usahatani Melon

Uraian	Kondisi Usaha Tani		
	Tidak mendapat Kredit (Rp)	Kredit suku bunga 18% (Rp)	Kredit suku bunga 24% (Rp)
Penerimaan	106.031.250	106.031.250	106.031.250
Biaya Produksi	49.641.389	49.641.389	49.641.389
Biaya Bunga	0	2.062.500	2.750.000
Total Biaya	49.641.389	51.703.889	52.391.389
Pendapatan	56.389.861	54.327.361	53.639.861
RC rasio	2,14	2,05	2,02
BC rasio	1,14	1,05	1,02
Keputusan	Layak diusahakan	Layak diusahakan	Layak diusahakan

Sumber : Data Primer (diolah)

1. Karakter dan kemampuan petani adalah petani yang sudah berpengalaman. Hal ini akan lebih baik lagi jika dikelola secara bersama-sama dalam 1 kelompok tani yang berkoordinasi dengan dinas terkait agar dapat melakukan proses budi daya tanaman melon secara tepat.
2. Kontrol pencairan dana dilakukan oleh perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani setiap fase tanam. Hal ini bertujuan untuk meminimalisi penggunaan dana yang tidak tepat oleh petani
3. Sistem pembayaran rekening koran dapat menjadi salah satu model pembayaran yang tepat bagi petani yang mempunyai pendapatan yang tidak tetap setiap bulannya.

Perkiraan pendapatan usahatani melon yang terjadi setelah mendapatkan pembiayaan dari perbankan menunjukkan kondisi yang tidak berbeda jauh dengan kondisi ketika tidak mendapatkan kredit perbankan. Kondisi ini disebabkan karena biaya bunga yang masih terjangkau oleh kemampuan petani pada saat panen (asumsi panen berhasil). Kondisi ini

menunjukkan bahwa dengan bunga yang tertinggi yakni 24% ternyata usahatani masih layak untuk dibiayai oleh perbankan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sumber pembiayaan petani dalam melaksanakan usahatani melon berasal dari modal sendiri, rentenir, berhutang di toko sarana produksi pertanian, serta pinjam ke agen penjual.
2. Skim pembiayaan kredit yang tepat bagi usahatani melon adalah sistem rekening Koran

DAFTAR PUSTAKA

1. Sobir dan Siregar, Firmansyah D.2010. Budi Daya Melon Unggun. Penebar Swadaya. Jakarta.2010
2. Anonimus. 2011. Melon. www.deptan.go.id./Diakses tanggal 19 Desember 2011.